

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian yang sempurna. Pada era globalisasi ini pendidikan sangat penting untuk kemajuan bangsa, di dalam kemajuan bangsa terdapat pembelajaran di sekolah yang sangat kreatif dari segi proses pembelajaran maupun metode ataupun pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Proses pembelajaran yang kreatif di dalamnya terdapat keterampilan-keterampilan seperti menyimak, menulis, membaca, dan berkomunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Bahwasanya, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan Kurikulum 2013 bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.¹

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang demokratis. Ia tidak mengenal tingkatan dalam pemakaian. Tidak mengenal perubahan bentuk kata kerja sehubungan dengan perubahan orang atau subyek yang melakukan pekerjaan tersebut. Berbeda halnya dengan adat bahasa-bahasa daerah.²

¹ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 188.

² Djoko Widagdho. *Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), 5.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Serang 11 mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas III tentang menyimak dongeng, menurut hasil wawancara yang diperoleh dari wali kelas III A yaitu bapak Arlis, beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menyimak dengan baik dan masih belum bisa memahami isi dongeng atau cerita yang telah disimaknya. Sedangkan dari wali kelas III B yaitu ibu Arsinah beliau juga berkata, sama bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum memahami pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi menyimak dongeng.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi tentang menyimak dongeng siswa kurang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, hafal, ditambah dengan kondisi kelas yang tidak kondusif, dan sebagian siswa banyak sekali yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan malas belajar, dikarenakan banyak sekali faktor yang menghambat siswa kurang aktif dan kurang memahami pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi tersebut.

Diantara faktor-faktornya antara lain: menggunakan metode klasikal, pembelajarannya membosankan, kurang menarik, kondisi kelas yang kurang efektif, dan belum ada sarana dan prasarana yang memadai. Itu semua hal-hal yang

menghambat pembelajaran di kelas, khususnya pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data dari masing-masing wali kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimak dongeng yaitu dengan nilai KKM 70, nilai terendah 50-60 dan nilai tertinggi 75-80. Dari 45 siswa kelas IIIA terdapat 33 siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 siswa. Sedangkan dari 45 siswa kelas IIIB terdapat 22 siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 23 siswa.

Di dalam proses pembelajaran, siswa kelas III masih banyak yang belum bisa menyimak dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada mata pelajaran menyimak dongeng, hal itu bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang masih banyak nilai siswa di bawah KKM.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya penguasaan menulis, membaca, dan menghafal akan tetapi penguasaan bahasa (komunikasi) ataupun penguasaan dalam memahami isi dari cerita atau dongeng itu termasuk proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, bahwa pendidikan Bahasa Indonesia menekankan pada kemampuan berbahasa yang baik dan benar serta menyimak informasi, ide-ide, serta gagasan-gagasan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar bahasa adalah proses pembentukan kaidah (*role formation process*), bukan proses pembentukan kebiasaan (*habit formation process*), ancangan komunikatif muncul

berkaitan dengan slogan-belajar bahasa, yaitu belajar berkomunikasi. Dengan slogan itu, guru diharapkan dapat menyadari hakikat belajar bahasa bagi para siswanya, bahwa mereka harus diarahkan dalam belajar bahasa untuk berkomunikasi.³

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sebenarnya aspek yang juga paling penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah aspek interaksi ataupun komunikasi dan juga penggunaan bahasa yang baik dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peluang-peluang untuk mengembangkan kreativitas adalah ada, bahkan dalam tingkat bahasa dan tulisan yang paling dasar. Sesuai dengan perkembangan keahlian anak, kesempatan semakin luas, karena semakin mereka mampu menggunakan bahasa, semakin mereka mampu untuk melakukan eksplorasi atas komposisi orang lain dan menciptakan mereka dalam dirinya sendiri.⁴

Pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses keberhasilan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami interaksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dan memahami informasi-informasi yang diperoleh. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis serta untuk

³ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 73.

⁴ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*. (Depok: Inisiasi Press, 2003),112.

mengembangkan kemampuan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai sarana berfikir atau bernalar. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi (interaksi) serta keterampilan menyimak, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyimak dongeng.

Sejalan dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menyimak dongeng di SDN Serang 11 adalah dengan menggunakan Pendekatan Komunikatif. Maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif (PTK di Kelas III SD Negeri Serang III Komplek Perumnas Ciracas Kota Serang Banten)**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan komunikatif.
2. Proses pembelajaran dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III tentang menyimak dongeng.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak dongeng dengan menggunakan pendekatan komunikatif?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimak dongeng dengan menggunakan pendekatan komunikatif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimak dongeng dengan menggunakan pendekatan komunikatif.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimak dongeng dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain untuk:

1. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia serta meningkatkan kemampuan siswa pada materi menyimak dongeng, dan jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan para guru, agar dapat menerapkan pendekatan komunikatif sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Menambah informasi tentang pendekatan komunikatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan dalam meningkatkan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian teori: Keterampilan Menyimak, Mendongeng, Pendekatan Komunikatif, Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian: Metode Penelitian, Setting Penelitian (Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Siklus Penelitian), Subjek Penelitian, Sumber Data, Desain Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Analisis Data, Prosedur Penelitian (Siklus I, Siklus II)

BAB IV Hasil Penelitian: Deskripsi Hasil Penelitian (Pra Siklus, Siklus I, Siklus II), Pembahasan Penelitian (Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa Menggunakan

Pendekatan Komunikatif, Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II,
Penelitian Terdahulu).

BAB V Penutup: Simpulan dan Saran.